
Pendidikan Karakter di Era Revolusi 4.0 pada Masa Pandemi

Nurul Izzah¹, Anita Ayu Lestari¹, Risma Tri Rahayu¹, Dian Permata Sari¹

nurulizzahpsti@upi.edu

¹Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

Abstract: The problems surrounding morality have become common ideas, a morality crisis marked by an increase in crime, one of which is in the field of technology. So that this problem needs to be implemented character education in schools, the application of character education is not only to make students smart but also to make students behave well and not deviate. Character education is a process of coaching students so that behavior changes occur. During this pandemic, Character Education in schools is a challenge for teachers and parents, where at times like this Morality must be maintained in order to avoid unwanted things. Because technology is often used by students, technology has become an inseparable part of human life. Almost all aspects of supporting human life use technology, for example information technology, which can act as a learning medium and other support to obtain the necessary information and knowledge. Through this SWOT analysis technique with qualitative methods can produce weaknesses and threats to become a strength and opportunity for character education in the revolutionary era 4.0. The conclusion is that the SWOT analysis can produce a revision of character education that is relevant for changes in the future of the nation's children for the better.

Keywords - SWOT Analisis, Pandemic Covid - 19, Online Learning, Character Education, Era Revolution 4.0.

1. Pendahuluan

Permasalahan seputar karakter atau moralitas telah menjadi pemikiran bersama, dan krisis karakter atau moralitas telah ditandai dengan meningkatnya kejahatan dalam berbagai bidang. Dalam persoalan tersebut diperlukan Implementasi Pendidikan karakter dalam bidang pendidikan, penerapan Pendidikan karakter bukan hanya untuk menjadikan peserta didik cerdas melainkan menjadikannya mempunyai perilaku yang baik dan tidak menyimpang. Pendidikan karakter merupakan proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, sikap dan etika sehingga mewujudkan suatu komunitas yang beradab. Saat ini, Pendidikan Karakter disekolah belum sepenuhnya berjalan dengan baik, ditambah pengaruh perkembangan Teknologi dan juga Pandemi Covid – 19 yang melanda Indonesia. Hal tersebut membuat Pendidikan di Indonesia berubah dan terancam, Mulai dari ditetapkannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang menyulitkan Peserta didik dan pendidik untuk saling berkomunikasi secara langsung. Pada Era Revolusi 4.0 pemerintah merancang Pendidikan yang mewajibkan peserta didik mempunyai keunggulan yang baik dalam Pendidikan agar dapat bersaing dengan dunia global. Pada persaingan pekerjaan saat ini lebih ketat tidak hanya bersaing dengan masyarakat lokal tetapi dengan negara lain, Sehingga peserta didik di tuntutan untuk memiliki kecerdasan dalam bidang IT. Tidak hanya kecerdasan, tetapi karakter yang baik sekarang menjadi penilaian utama bagi peserta didik atau pun pekerja karyawan.

Nama Seminar:

1st National Conference on Education, System and Technology Information

Tema Seminar:

“Entering 5.0 era: IST enhancement for society well-being”

Pendidikan karakter mulai di tingkatkan lagi dengan adanya kurikulum 2013 seorang pendidik harus mengutamakan merubah karakter peserta didik. Pengembangan karakter dan budaya melalui pembelajaran oleh tenaga pendidik sangatlah penting, pendidik diharapkan mampu menanamkan sifat serta jiwa mandiri dan bertanggung jawab kepada peserta didiknya. Pendidikan saat ini hanya mengedepankan aspek kemampuan akademik, dimana peserta didik harus memenuhi standar nilai KKM supaya lulus dan memenuhi standar pembelajaran. Namun, dengan adanya kurikulum 2013 ini peserta didik di tekan kembali tentang Pendidikan Karakter agar mendapatkan nilai baik terhadap akhlak dan sikap yang baik. Di masa pandemi ini seorang pendidik dituntut untuk menerapkan pembelajaran online, tetapi tidak merubah dan mengurangi karakter penilaian dari Pendidikan karakter yang sudah di terapkan sebelumnya. Peserta didik dan pendidik di tuntut untuk menguasai teknologi, Sehingga pada Era revolusi 4.0 ini dapat membantu dalam mengirim serta menerima informasi. Oleh sebab itu peserta didik dapat dengan cepat menerima perubahan Teknologi yang ada. Namun, ada pengaruh baik dan buruk dari Perkembangan Teknologi terhadap karakter siswa, hal itu tergantung bagaimana sikap peserta didik itu menerimanya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman) dalam Pendidikan Karakter pada Era Revolusi 4.0 di Masa Pandemi?
2. Strategi apa yang harus di ambil dalam menghadapi tantangan Pendidikan Karakter pada Era Revolusi 4.0 di Masa Pandemi?

2. Metode

Penelitian kali ini digunakan untuk menyelidiki dan mengetahui tentang Karakter siswa yang semakin hilang di Era Revolusi 4.0 ini, dimana banyak orang cenderung lebih memperhatikan Teknologi daripada karakter atau akhlak. Penelitian studi kasus ini merupakan Teknik Analisis SWOT dengan metode Kualitatif yang berusaha menyelidiki, mengetahui, dan melihat respon dari setiap siswa dalam perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan.

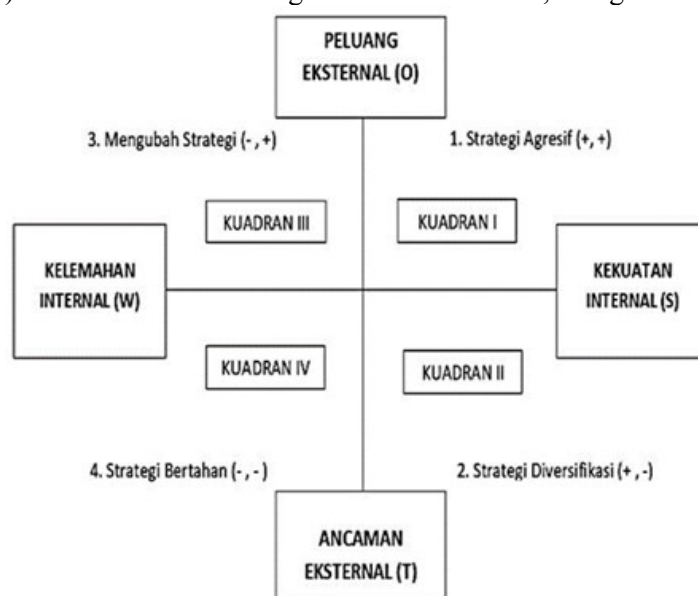
Penelitian kualitatif ini lebih bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Langkah – langkah yang dapat digunakan untuk mengetahui Analisis SWOT, yaitu dengan membuat Kuesioner menggunakan *Google Formulir* yang ditujukan kepada siswa pada Tingkat Pendidikan (1) SD/MI, (2) SMP/MTS, (3) SMA/SMK/MA, (4) Mahasiswa dan (5) Lainnya, dengan maksud untuk mengetahui respon dari setiap Individu terhadap pendidikan di Indonesia saat ini.. Setelah hasil Kuesioner muncul, didapatkan 141 Respon dari semua Tingkat Pendidikan dan diolah dengan menggunakan Analisis SWOT Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Strategic*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategic*).

3. Hasil dan Pembahasan

SWOT singkatan dari *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman), Sedangkan Analisis SWOT adalah suatu identifikasi dari berbagai faktor – faktor yang terjadi baik dari *Eksternal* atau *Internal*. Dalam dunia pendidikan analisis ini digunakan untuk mengevaluasi fungsi pengembangan kurikulum, fungsi perencanaan dan evaluasi, fungsi proses belajar mengajar, dan fungsi yang lainnya. Maka untuk

mencapai tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor – faktor nya dilakukanlah analisis SWOT (Depdiknas, 2002). Berikut ini adalah Diagram Analisis SWOT, sebagai Berikut:



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

1. Kuadran 1 (S-O)

Kuadran 1 adalah *Strengths* (Kekuatan) dan *Opportunities* (Peluang) Rekomendasi yang diberikan adalah Strategi Agresif, artinya dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2. Kuadran 2 (S-T)

Kuadran 2 adalah *Strengths* (Kekuatan) dan *Threats* (Ancaman) Posisi ini menandakan sebuah kekuatan yang menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Diversifikasi, artinya kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda kesulitan yang mengalami perputaran dengan bertumpu pada strategi sebelumnya.

3. Kuadran 3 (W-O)

Kuadran 3 adalah *Weaknesses* (Kelemahan) dan *Opportunities* (Peluang) Posisi ini menandakan sebuah kelemahan yang sangat berpotensi. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya menyarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Karena strategi sebelumnya dikhawatirkan dapat menangkap peluang yang ada.

4. Kuadran 4 (W-T)

Kuadran 4 adalah *Weaknesses* (Kelemahan) dan *Threats* (Ancaman) Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi *internal* berada pada pilihan dilematis. Sehingga sangat disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, dalam mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok dan membenahi yang ada.

Dari penjelasan tentang SWOT dan dari Penelitian, maka di dapatkan hasil perhitungan Analisis SWOT dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS diketahui total skor akhir IFAS adalah 1,28 dan total skor akhir EFAS adalah 1,19. Hasil tersebut kemudian ditunjukkan melalui matriks Analisis SWOT di bawah ini:

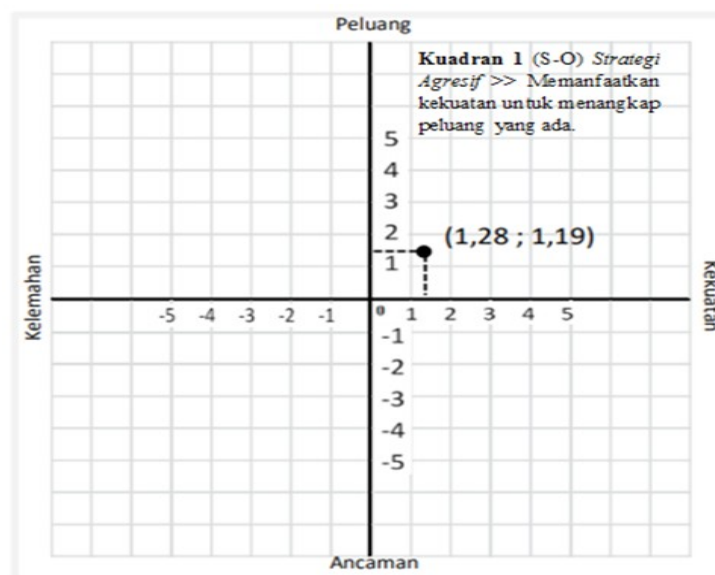
Tabel 1. Contoh Tabel 1

IFAS		EFAS	
Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor
Strengths	2,50	Opportunities	2,31
Weaknesses	1,22	Threats	1,13

Hasil IFAS dan EFAS didapatkan dari perhitungan Bobot dan Rating yang dihasilkan dari Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang berasal dari Pengumpulan Data Kuesioner. Dimana Perhitungan Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Strategic*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategic*), membutuhkan hal – hal berikut:

1. Faktor *Internal* dan *Eksternal Strategic*, berasal dari faktor lingkungan dalam dan luar Analisis SWOT.
2. Tingkat Signifikan, berasal dari penganalisis yang dilihat dari respon seseorang.
3. Bobot, berasal dari perhitungan Bagi dari Tingkat Signifikan Faktor dengan Total Tingkat Signifikan dan Bobot ini jika dijumlahkan harus berjumlah 1,00 (Tidak boleh lebih/Kurang). Rumusnya, Bobot = Tingkat/(Total Tingkat) .
4. Rating, berasal dari nilai penganalisis dari respon seseorang dan Rating ini memiliki tingkat berbeda bergantung menurut ahli siapa yang dipakai si penganalisis.
5. Skor, berasal dari perkalian antara Bobot dengan Rating. Rumusnya, Skor = Bobot x Rating.
6. Total matriks IFAS dan EFAS, berasal dari perhitungan akhir pengurangan antara Jumlah Peluang dan Jumlah ancaman. Rumusnya, Total IFAS/EFAS = Jumlah *Opportunity* – Jumlah *Threats*.

Dari hasil akhir skor Matriks IFAS dan EFAS bisa didapatkan sebuah Diagram layang untuk lebih memahami ke Signifikan data yang diperoleh dari perhitungan Matriks tersebut, Sehingga didapatkan Diagram Layang, Sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Layang SWOT Matriks IFAS dan EFAS

Diagram Layang tersebut menunjukkan Hasil penelitian dari Perhitungan Analisis SWOT Matriks IFAS dan EFAS dalam Pendidikan Karakter di Indonesia lebih cenderung kearah Kuadran 1 (S-O) yaitu Strategi Agresif, artinya dalam kondisi ini sangat memungkinkan untuk terus melakukan penguatan pada Pendidikan Karakter untuk meraih sebuah peluang yang lebih besar dan maksimal lagi. Dengan tujuan menghasilkan sebuah hasil Pendidikan Karakter yang memiliki pertumbuhan baik.

Faktor Eksternal	Opportunity			
	keaktifan anak dalam pembelajaran online.	Kelepatan waktu anak dalam mengumpukan tugas.	Pemadatan teknologi dalam pembelajaran.	Penggunaan materi setelah melakukan pembelajaran online.
Faktor Internal	1	2	3	4
Strength	Strategi S – O (Strength – Opportunity)			
Keingintahuan anak yang tinggi menyebabkan rasa ingin tahu yang besar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan wawasan berpikir siswa untuk lebih giat lagi mencari materi yang sudah diberikan oleh guru. 2. Melatih siswa untuk bertanggung jawab, kreatif, dan juga mandiri. 3. Memacu para pendidik dan peserta didik untuk tidak Gaptek (gagap teknologi), dan mampu beradaptasi dengan situasi berinovasi diri. 4. Meningkatkan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills) dengan mengulang kembali materi yang telah di sampaikan. 			
Karena ada rasa tanggung jawab yang di berikan kepada siswa dan tenggat yang di tetapkan oleh guru.				
Karena adanya faktor eksternal yang mempengaruhi kelangsungan pembelajaran.				
Daya ingat siswa dan keinginan siswa untuk mempelajari lagi materi yang telah di sampaikan.				

Gambar 3. Rencana Strategi berdasarkan hasil Analisis SWOT

Berdasarkan hasil Analisis SWOT dengan Matriks IFAS dan EFAS dalam Peningkatan Pendidikan Karakter di Indonesia ini yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan wawasan berpikir peserta didik untuk lebih giat lagi mencari materi yang sudah diberikan oleh Guru.
2. Melatih peserta didik untuk bertanggung jawab, kreatif, dan juga kemandirian diri.
3. Memacu para pendidik dan peserta didik untuk tidak Gaptek (gagap teknologi), dan mampu beradaptasi dengan situasi berinovasi diri.
4. Meningkatkan keseimbangan dalam diri peserta didik antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*) dengan mengulang kembali materi yang telah di sampaikan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter di Indonesia masih perlu banyak perbaikan, salah satunya dengan memanfaatkan Kekuatan yang ada sebagai Peluang terwujudnya Pendidikan Karakter disekolah. Hal itu sesuai dengan pendapat Rangkuti (2009) yang menjelaskan dengan analisis SWOT dapat diketahui *Strengths* atau hal-hal yang merupakan kelebihan dari organisasi; *Weaknesses* atau komponen-komponen yang kurang menunjang keberhasilan penyelenggaraan organisasi; *Opportunity* atau kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai apabila potensi – potensi yang ada dalam organisasi mampu dikembangkan secara optimal, dan *Threats* atau kemungkinan yang mungkin terjadi atau pengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan organisasi.

4. Simpulan

Rencana Revisi pendidikan yang relevan salah satunya dengan menganalisis penilaian Pendidikan Karakter di sebuah sekolah, baik dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Sebab pengaruh dari perkembangan Teknologi ini sangat besar bagi Pendidikan Karakter Peserta didik, ditambah saat ini sedang terjadi Pandemi Covid – 19. Pendidikan Karakter dalam kasus ini menggunakan Analisis SWOT dan perhitungan SWOT Matriks IFAS dan EFAS untuk mempermudah penelitian dari Metode Kualitatif. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil Kuadran 1 (S-O) dimana Strategi Agresif yang menjadi Kekuatan untuk menghasilkan sebuah Peluang, baik dari Faktor *Internal* dan Faktor *Eksternal*. Dimana skor yang didapatkan dari Faktor *Internal*, Kekuatan dan Kelemahan adalah $2,50 - 1,22 = 1,28$ dan Faktor *Eksternal*, Peluang dan Ancaman adalah $2,31 - 1,13 = 1,19$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari Hasil Analisis SWOT Matriks EFAS dan IFAS dalam Diagram Layang yaitu Kuadran 1 (S-O). Sarannya yaitu, dengan penelitian ini dapat mengembangkan sebuah permasalahan yang terjadi agar mengetahui Faktor apa yang mempengaruhi sebuah Kasus tertentu dan Indikator perhitungannya bertujuan untuk mendapatkan sebuah hasil yang Akurat. Sehingga Hasil Analisis SWOT Matriks EFAS dan IFAS ini dapat mempermudah Pendidik untuk menerapkan Pendidikan Karakter yang lebih baik lagi di masa depan, dengan kesiapan dalam menghadapi tantangan perkembangan Teknologi di situasi dan kondisi apapun. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab tantangan dalam penerapan Pendidikan Karakter disekolah dengan adanya tantangan Perkembangan Teknologi.

5. Referensi

1. Burhanuddin, Burhanuddin., Majid, Nuur., dan Hikmawan, Rizki. (2018). Implementation of Character Education Using Islamic Studies in Elementary School Teacher Training.
2. Rahayu, Puji., Turmudi, Turmudi., Muharram, Agus., Kasmad, Mamad dan Abdul Majid, Nuur Wachid. (2018). Penguatan Karakter Kebangsaan dan Kompetensi Pedagogik Berorientasi Pada Keterampilan Abad 21.
3. Webqual, Menggunakan., Kasus, Studi., Pt, Di., Sari, Dian Permata., dan Pangaribuan, Imelda. (2010). Evaluasi Kualitas Website Payment Online Terhadap Kepuasan Pelanggan.
4. Sujoko, Edi. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama.
5. Alam, Syamsul. (2018). Penentuan Strategi Bisnis Melalui Analisis Swot Pada Jaxs Barbershop Di Kota Makassar.
6. Wijaya, Hengki. (2015). Analisis SWOT Tentang Pembinaan Kesiswaan dan Pengembangan Program Pembinaan Siswa.
7. Muhammad Ali Ramdhani. (2017). lingkungan Pendidikan dalam implementasi Pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan UNIGA 8 (1), 28-37.
8. Ajat Sudrajat. (2011). Mengapa Pendidikan karakter?. Jurnal Pendidikan Karakter 1 (1).
9. Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.
10. Daheri, Mirzon., Juliana., Deriwanto dan Amda, Ahmad Dibul. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring.
11. Putria, H., Maula, L. H. dan Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar.
12. Fitriyani, Yani., Fauzi, Irfan dan Sari, Mia Zultrianti. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.
13. Limbong, Tonni dan Simarmata, Janner. (2020). Menentukan Matakuliah yang Efektif Belajar Daring (Belajar dan Ujian) dengan Metode Multi-Attribute Utility Theory (MAUT).